

PENDAMPINGAN DIGITALISASI DATA POTENSI DESA DALAM MENDUKUNG PERENCANAAN PEMBANGUNAN BERBASIS DATA DI DESA BONTOHARU, KABUPATEN BULUKUMBA

Yuliana A

Ilmu Administrasi Negara, Fisip, UPRI Makassar

yuliann31@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan pembangunan desa yang efektif dan efisien memerlukan ketersediaan data yang akurat, mutakhir, dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Namun, di banyak desa termasuk Desa Bontoharu di Kabupaten Bulukumba, proses perencanaan masih didasarkan pada data manual yang kurang sistematis dan seringkali tidak diperbarui secara berkala. Hal ini menghambat proses perumusan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa melalui pendampingan digitalisasi data potensi desa sebagai langkah awal menuju perencanaan pembangunan berbasis data.

Metode kegiatan mencakup pelatihan teknis, asistensi lapangan, serta implementasi perangkat lunak sederhana berbasis Microsoft Excel dan Google Sheets. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis perangkat desa dalam mengelola dan menginput data digital. Selain itu, tersusun pula database potensi desa yang terintegrasi dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan dokumen RPJMDes dan RKPDes. Kegiatan ini diharapkan menjadi model replikasi untuk desa-desa lain dalam mengembangkan sistem informasi desa berbasis data.

Kata kunci: digitalisasi data, potensi desa, perencanaan pembangunan, basis data, sistem informasi desa

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan merupakan agenda prioritas dalam kebijakan pembangunan nasional. Sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa diberikan otonomi yang lebih luas dalam mengelola potensi dan sumber dayanya. Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pembangunan desa adalah ketersediaan data yang valid dan terintegrasi, khususnya data potensi desa yang mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi lokal, kelembagaan, serta infrastruktur dasar.

Desa Bontoharu, sebagai salah satu desa di wilayah pesisir Kabupaten Bulukumba, memiliki potensi yang cukup besar, khususnya di sektor kelautan, pertanian, dan pariwisata. Namun, hingga saat ini pendataan potensi desa masih dilakukan secara manual dan tidak terdokumentasi dengan baik. Ketidakteraturan dalam pencatatan menyebabkan data yang digunakan dalam penyusunan RPJMDes dan RKPDes tidak merepresentasikan kondisi objektif di lapangan.

Digitalisasi data potensi desa merupakan langkah strategis untuk mendukung proses perencanaan pembangunan berbasis data (data-driven planning). Melalui digitalisasi, data dapat dikelola secara lebih sistematis, mudah diperbarui, dan dapat digunakan sebagai bahan analisis perencanaan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pendampingan teknis dan pelatihan kepada aparat desa untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan digitalisasi dan pengelolaan basis data desa.

1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- Meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparat Desa Bontoharu dalam digitalisasi data potensi desa.
- Menyusun sistem basis data digital potensi desa yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan.
- Mengintegrasikan hasil digitalisasi ke dalam proses penyusunan dokumen perencanaan (RPJMDes, RKPDes).
- Membangun sistem yang dapat direplikasi oleh desa-desa lain di wilayah Kabupaten Bulukumba.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan **partisipatif dan kolaboratif**, dengan melibatkan aparat desa secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode yang digunakan terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:

2.1 Identifikasi Kebutuhan dan Pemetaan Potensi

Tahap awal dilakukan observasi dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan utama dalam hal pengelolaan data serta jenis potensi yang perlu didata.

2.2 Pelatihan Teknis Digitalisasi Data

Pelatihan difokuskan pada:

- Pemahaman konsep basis data desa.
- Pengenalan format digitalisasi menggunakan Microsoft Excel dan Google Sheets.
- Praktik input data dan penggunaan formula sederhana untuk analisis data.
- Pengenalan perangkat lunak Sistem Informasi Desa (SID) versi open-source.

2.3 Pendampingan Lapangan

Selama dua minggu, dilakukan asistensi langsung dalam proses:

- Pengumpulan data primer (melalui wawancara dan observasi).
- Pengelompokan data berdasarkan sektor (pertanian, pendidikan, kesehatan, dll).

- Penyusunan dashboard data potensi desa secara digital.

2.4 Evaluasi dan Integrasi

Hasil digitalisasi data dianalisis dan dipresentasikan kepada pemerintah desa. Tim pengabdian memberikan asistensi dalam mengintegrasikan hasil data ke dalam rencana pembangunan desa tahun berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan teknis aparat desa. Dari 15 peserta, seluruhnya mampu mengoperasikan spreadsheet digital untuk input data. Beberapa bahkan mampu mengembangkan format dashboard visual secara mandiri.

3.2 Tersusunnya Basis Data Potensi Desa

Database potensi desa berhasil disusun dalam bentuk:

- Profil umum desa (wilayah, jumlah penduduk, demografi).
- Potensi sumber daya alam (lahan pertanian, hasil laut, hutan desa).
- Potensi sumber daya manusia (pendidikan, usia kerja, keahlian).
- Infrastruktur dasar (jalan, irigasi, sanitasi).
- Kelembagaan dan ekonomi lokal (BUMDes, koperasi, UMKM).

Data ini disimpan dalam format digital (.xlsx dan .csv) dan diunggah ke Google Drive agar mudah diakses dan diperbarui oleh pemerintah desa.

3.3 Integrasi dalam Dokumen Perencanaan

Tim pengabdian membantu menyusun matriks perencanaan pembangunan berdasarkan hasil digitalisasi data. Informasi tersebut menjadi dasar untuk perumusan program prioritas dalam RKPDes tahun 2026, seperti:

- Pengembangan ekowisata bahari.
- Pelatihan usaha olahan hasil laut.
- Peningkatan infrastruktur jalan produksi.

3.4 Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

- Terbatasnya perangkat komputer/laptop di kantor desa.
- Keterbatasan koneksi internet untuk akses Google Sheets.

- Masih adanya aparat desa yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital.

Solusi jangka pendek yang dilakukan adalah menyediakan format kerja offline, dan pelatihan tambahan untuk kelompok yang membutuhkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan digitalisasi data potensi desa di Desa Bontoharu telah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun fondasi perencanaan pembangunan berbasis data. Aparatur desa menunjukkan peningkatan kemampuan teknis dalam mengelola data, serta berhasil menyusun basis data yang relevan untuk kebutuhan perencanaan. Digitalisasi ini merupakan langkah awal yang strategis untuk membangun tata kelola pemerintahan desa yang lebih akuntabel, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Saran

1. Dinas PMD Kabupaten Bulukumba diharapkan dapat memfasilitasi replikasi program ini ke desa-desa lain.
2. Pemerintah desa perlu mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat digital pendukung pengelolaan data.
3. Diperlukan pelatihan lanjutan terkait analisis data dan visualisasi informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan.
4. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan desa perlu terus ditingkatkan melalui program KKN tematik atau pengabdian berbasis riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi. (2021). *Panduan Sistem Informasi Desa*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Suharto, E. (2009). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.